

RESORT DAN AQUARIUM DI PANTAI PAILUS BERBASIS OFF-GRID SYSTEM DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

NADYA FAIRUZA PUTERI*,
SUZANNA RATIH SARI, AGUNG BUDI SARDJONO
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
[*nadyafairuzap@students.undip.ac.id](mailto:nadyafairuzap@students.undip.ac.id)

PENDAHULUAN

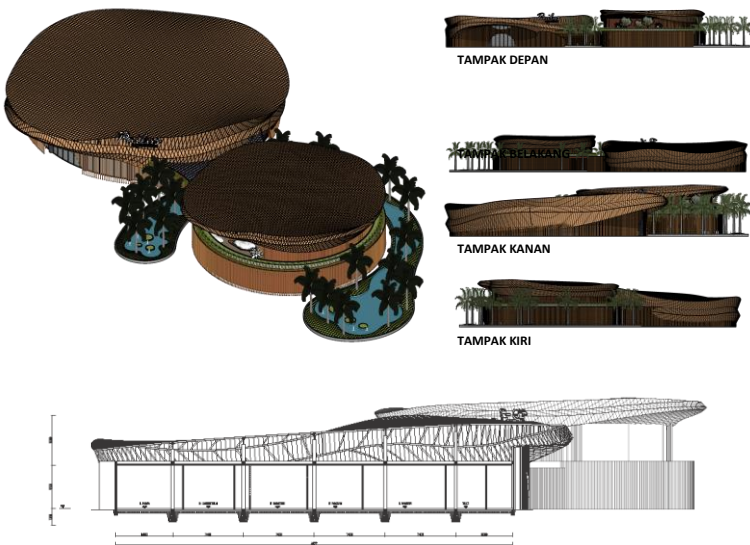
Berawal dari terjadinya fenomena *Industry Megashifts* atau pergeseran industri secara besar-besaran akibat pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang berimbas pada lahirnya *New Tourism Economy*, istilah baru dalam industri pariwisata yang ditandai dengan empat karakteristik yaitu *hygiene, less-crowd, low-touch, low mobility*. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pergeseran preferensi konsumen ketika ingin berwisata, dalam mencari tempat wisata atau opsi berlibur yang bersifat lebih intim dan hanya bepergian dalam jumlah mikro. Tak sampai disitu, isu *mental health* akibat Covid-19 juga cukup menarik perhatian akibat banyaknya pemberlakuan kebijakan baru di masa pandemi Covid-19 yang membuat hilangnya rutinitas harian dan kontak sosial. Berlibur atau rekreasi menjadi jawaban karena mampu mengembalikan kesehatan mental dengan mengurangi *stress* yang dirasakan, memberikan ketenangan pada pikiran, memberikan perspektif baru terhadap suatu hal sehingga memperbarui memori pikiran, dan melupakan masalah sejenak. Adanya hal tersebut muncul opsi berlibur baru yaitu *staycation* yang juga merupakan wujud dari penerapan *New Tourism Economy*. Opsi liburan ini digemari banyak orang karena dinilai hemat biaya dan sifatnya yang intim. Usungan *staycation* sebagai tren berlibur baru menjadi konsep ide tentang bagaimana membuat desain perancangan yang responsif terhadap tren baru pariwisata sekaligus menjawab permasalahan kesehatan mental, yaitu perancangan *resort* yang bersifat rekreatif.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Penerapan sistem *off-grid* pada perancangan ini diawali dari adanya sebuah hipotesis biofilia yang dikemukakan oleh Edward Wilson dimana sejatinya manusia hidup saling berhubungan dengan alam sebagai wadah kehidupannya. Hal tersebut membuat kita memiliki suatu etika kepada lingkungan dengan menerapkan sistem *off-grid* ini sendiri. Selain itu, perancangan *resort* di Pantai Pailus menerapkan pendekatan desain *critical regionalism* dengan memperhatikan lokalitas namun juga mengikuti arus modernisasi sehingga tidak terkesan ketinggalan jaman.

AQUARIUM

Memiliki sumberdaya dan biota air yang unggul merupakan site konteks yang menjadi dasar ide perancangan aquarium ini. Modernisasi menjadi potensi sekaligus tantangan untuk selanjutnya dapat menyuguhkan aquarium sebagai wujud *critical regionalism*.

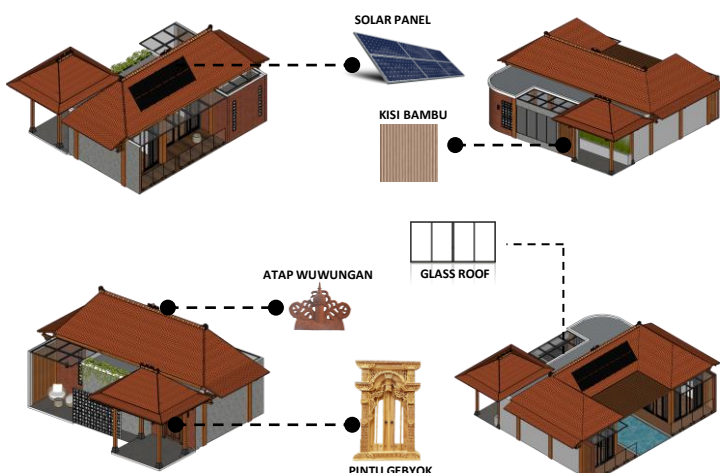


BAMBU

Meskipun bambu termasuk material yang kurang modern di Indonesia, penggunaan bambu pada rangka atap bangunan aquarium ini tetap mengalami modernisasi sesuai konsep *critical regionalism*, yaitu dengan paduan pipa baja dan beton sebagai kolom dan pengikat. Bambu juga telah dilakukan laminasi agar keabahanannya menjadi maksimal.

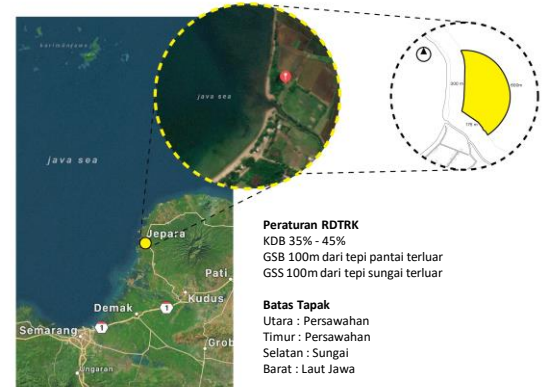
COTTAGE

Tampilan pada cottage didominasi dengan kebudayaan Jawa dan tradisional khas pesisir pantai utara. Penerapan atap joglo dan penggunaan material sudah melalui modifikasi sebagai penyesuaian fungsi dan konsep. Penerapan sistem *off-grid* pada bangunan cottage dengan pemasangan solar panel pada tiap atap dan mampu mencukupi kebutuhan energi listrik tiap cottage.



KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi perancangan terletak di kawasan Pesisir Pantai Pailus Kota Jepara, dimana Jepara sendiri adalah kota bahari dan juga memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Lokasi perancangan ini ditunjang dengan adanya wisata Pantai Pailus yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah sehingga meningkatkan daya tarik dan nilai jualnya. Pemilihan lokasi mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2011 yaitu merupakan kawasan yang memiliki arah pengembangan dengan peruntukan pariwisata alam sesuai dengan potensi wilayah.



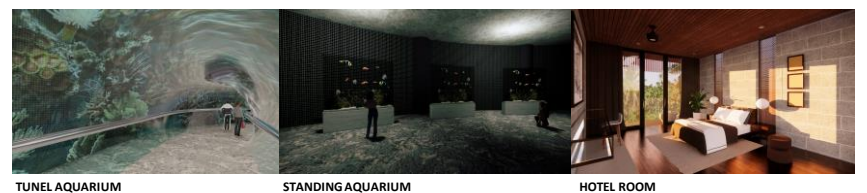
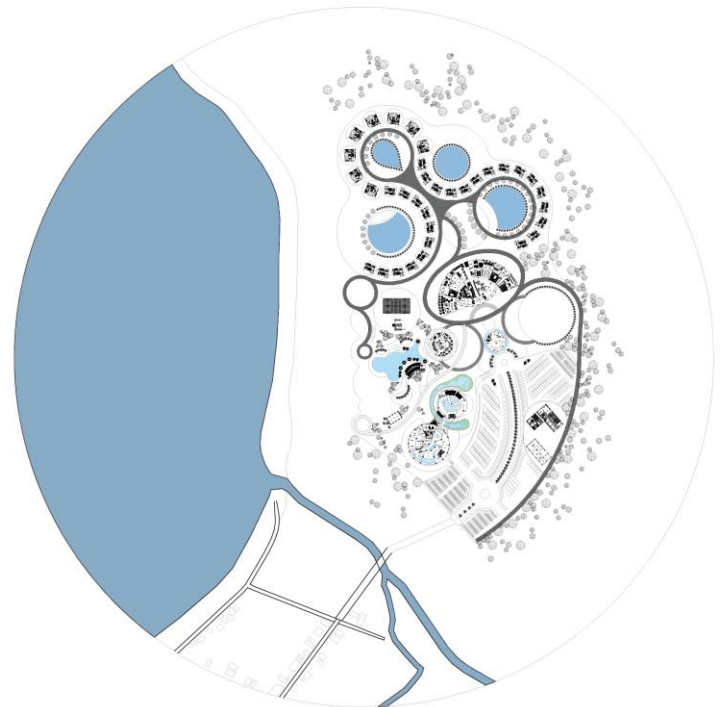
Peraturan RDTRK
KDB 35% - 45%
GSB 100m dari tepi pantai terluar
GSS 100m dari tepi sungai terluar

Batas Tapak
Utara : Persawahan
Timur : Persawahan
Selatan : Sungai
Barat : Laut Jawa

Penentuan kapasitas menggunakan perhitungan proyeksi pengunjung rata-rata dan data wisatawan dari Badan Pusat Statistik Jepara. Penentuan fasilitas juga berdasarkan nilai bintang dari usaha hotel dalam PERMENPAREKRAF No. 53 Tahun 2013.

PENERAPAN PADA DESAIN

Perancangan siteplan diolah sedemikian rupa dengan konsep *circualr* supaya tercipta kesan tidak monoton dan rekreatif, namun juga mempertimbangkan aspek kenyamanan, kemudahan, dan fungsional dari keseluruhan kawasan.



DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2011
- Badan Pusat Statistik Jepara
- PERMENPAREKRAF No. 53 Tahun 2013.
- Tren Industri Pariwisata, 2021